

## BAB IV

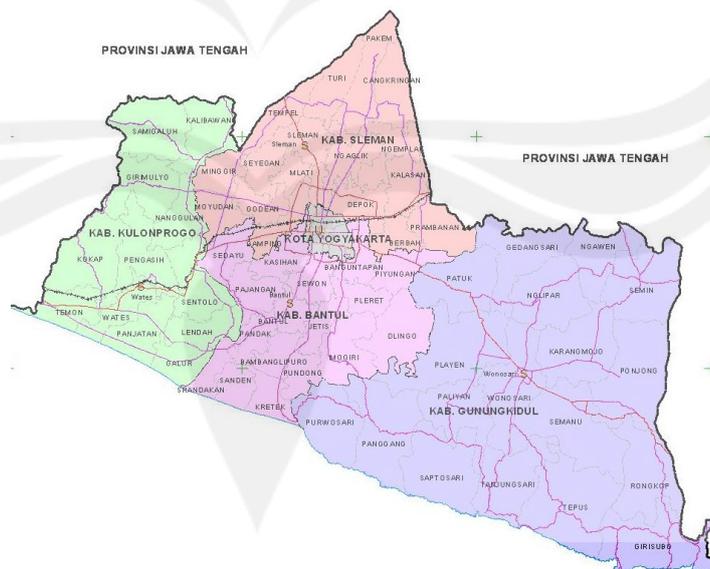
### TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

#### IV.1. Kondisi Kota Yogyakarta

##### IV.1.1. Letak Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Secara geografis provinsi DIY merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa bagian tengah memiliki luas 3.185 ,80 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,17% dari luas negara Indonesia. Batas -batas wilayah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Batas bagian Selatan : Lautan Indonesia
2. Batas bagian Timur Laut : Kabupaten Klaten
3. Batas bagian Tenggara : Kabupaten Wonogiri
4. Batas bagian Barat : Kabupaten Purworejo
5. Batas bagian Barat Laut : Kabupaten Magelang



**Gambar 4.1.** Peta D.I. Yogyakarta  
(Sumber;google/images.com)

Yogyakarta terbagi menjadi lima daerah tingkat II, 78 kecamatan, 440 desa dan kelurahan. Daerah tingkat II terdiri dari I Kotamadya dan 4 Kabupaten, antara lain :

1. Kotamadya Yogyakarta, dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,03%)
2. Kabupaten Gunungkidul (ibukota Kab. Wonosari) dengan luas 1485,36 km<sup>2</sup> (46,62%)
3. Kabupaten Sleman (ibukota Kab. Selman) dengan luas 574,82% km<sup>2</sup> (18,04%)
4. Kabupaten Kulonprogo (ibukota Kab. Wates) dengan laus 586,28 km<sup>2</sup> (18,40%)
5. Kabupaten Bantul (ibukota Kab. Bantul) dengan luas 506,85% km<sup>2</sup> (15,91%)

#### **IV.1.2. Kondisi Non-Fisik**

Yogyakarta memiliki lembaga pengawasan pelayan umum bernama Ombudsman Daerah Yogyakarta yang dibentuk dengan Keputusan Gubernur DIY. Sri Sultan HB X pada tahun 2004. kepadatan penduduk Yogyakarta mencapai 13.687 jiwa/km<sup>2</sup>. Kurang lebih sebanyak 43.640.000 jiwa.

Berdasarkan Simposium Perencanaan Kota Yogyakarta, tanggal 15-17 Maret 1979 hal.34, dinyatakan bahwa predikat kota Yogyakarta secara nyata adalah:

1. Sebagai Kota Pendidikan, Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan kota pelajar memiliki sarana pendidikan yang berkualitas baik. Jumlah perguruan tinggi terus bertambah, dari data terakhir diketahui bahwa jumlah perguruan tinggi ada 55 perguruan tinggi, belum termasuk sarana pendidikan non formal lainnya.

2. Sebagai Kota Budaya dan Pariwisata, Yogyakarta juga dikenal memiliki potensi budaya dan seni yang besar. Potensi budaya dapat dilihat melalui peninggalan-peninggalan sejarah budaya yang masih terawat dengan baik dan adat istiadat serta tradisi kemasyarakatan masih terasa sekali dalam pola kehidupan sosial masyarakat.

#### **IV.1.3. Yogyakarta sebagai tempat keberadaan Pusat Pelayanan Difabel**

Persebaran Penduduk DIY. di lima kabupaten atau Kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Persebaran Penduduk DIY.**

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009	2010
Kota Yogyakarta	14826	15275	15987	16274
Kabupaten Bantul	1631	1791	1825	1894
Kabupaten Kulon Progo	784	812	876	914
Kabupaten Gunung Kidul	482	514	583	687
Kabupaten Sleman	19207	20997	21167	22211

(Sumber: BPS Yogyakarta)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tahun 2010 adalah jumlah penduduk yang paling banyak dengan persebaran penduduk paling banyak adalah Kabupaten Sleman dan persebaran penduduk paling kecil adalah Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh dinas sosial jumlah penyandang cacat pada tahun **2010** adalah **36.607**, yang terdiri dari **19.867** pria dan **16.996** wanita. Sedangkan untuk tahun **2009** jumlah penyandang cacat adalah **40.050**, yang terdiri dari **21.696** pria dan **18.354** wanita. Ini merupakan jumlah total dari keseluruhan penyandang cacat karena untuk penyandang cacat ini pun juga merupakan jumlah dari gabungan jenis cacat fisik maupun cacat mental.

Di Yogyakarta sendiri tidak banyak pusat rehabilitasi yang ada. Berikut merupakan pusat – pusat rehabilitasi penyandang cacat yang ada di Yogyakarta :

1. Pusat Rehabilitasi Yakkum Fisik, pusat rehabilitasi ini terdapat di Sleman dan bersarkan hasil survey per bulannya hanya menampung 87 – 100 orang.
2. Pusat Rehabilitasi Yakkum Mental: pusat rehabilitasi ini terdapat di Sleman dan bersarkan hasil survey per bulannya hanya menampung 87 – 100 orang.
3. Lembaga Dria Manunggal: lembaga ini lebih dikhususkan unutupk memberi dana bantuan kepada orang – orang cacat, sehingga untuk menampung orang cacat sangat minim, hanya berjumlah 57 per bulannya.
4. Lembaga Mandiri Tarjono Slamet, lembaga ini lebih dikhususkan unutupk memberi dana bantuan kepada orang – orang cacat, yayasan ini tidak menampung, hanya memeberikan pelayanan bagi orang cacat baik dana maupun obat ataupun terapi – terapi pemulihan bagi penyadang cacat mental.
5. Pusat Rehabilitasi Pundong, pusat rehabilitasi ini terdapat di Bantul dan hanya dapat menampung 300 orang per tahunnya.

6. Pusat Rehabilitas yang dibuat oleh pemerintah. Pusat rehabilitas ini sudah merehabilitasi sedikitnya 829 orang cacat dan yang masih dalam tahap perawatan sebanyak 600 orang, namun Pusat Rehabilitas ini lebih menghususkan bagi para penyandang cacat yang menjadi korban dari Merapi.
7. Lainnnya berupa Rumah sakit bagi penyandang cacat, namun ini tidak dimasukkan dalam kategory Pusat Pelayanan bagi orang cacat karena butuh biaya untuk tinggal di Rumah Sakit – Rumah Sakit ini.

Dari jumlah di atas, dapat diperkirakan sedikitnya sebanyak 1237 orang per tahunnya dapat di tampung oleh pusat – pusat rehabilitasi yang ada di Yogyakarta ini ,sisanya masih belum dapat ditampung. Adapun bangunan yang nantinya akan dibuat di Yogyakarta ini diperkirakan hanya menampung kapasitas sebanyak 60 – 80 orang, dengan perkiraan agar dalam pelatihannya dapat lebih difokuskan, sehingga semua penyandang cacat dapat benar – benar menjalani proses rehabilitasinya dengan pelayanan yang selalu ada atau baik.

#### **IV.1.4. Rencana Pengembangan Daerah**

Berdasarkan pembagian wilayahnya DIY. Dikelompokkan sesuai dengan rencana daerah pengembangannya. Berikut merupakan rencana pengembangan DIY. disetiap Kota atau Kabupaten :

1. Kodya Yogyakarta : diarahkan untuk rencana pengembangan pariwisata, pendidikan, perdagangan, perindustrian, dan perumahan.
2. Kabupaten Bantul : diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, pangan, industri dan pariwisata, holtikultura, perdagangan, layanan

kesehatan, perumahan dan pendidikan.

3. Kabupaten Gunung Kidul : diarahkan untuk rencana pengembangan tenaga kerja, pertanian, tenak, perdagangan, kerajinan, dan pariwisata.
4. Kabupaten Kulon Progo : diarahkan untuk rencana pengembangan hortikultura, pertanian, pertambangan, perdagangan, industri, dan pariwisata.
5. **Kabupaten Sleman** : diarahkan untuk rencana pengembangan layanan kesehatan, pariwisata, perumahan.

Dari kriteria diatas ini maka mulai dapat ditentukan daerah – daerah mana saja yang menjadi pusat utama tempat pembangunan Pusat Pelayanan Difabel, yaitu daerah yang merupakan pusat pengembangan layanan kesehatan dan pendidikan seperti Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul.

## **IV.2. Penentuan Lokasi Pusat Pelayanan Difabel di Yogyakarta**

### **IV.2.1. Kriteria Pemilihan Lokasi**

Penentuan lokasi Pusat Pelayanan Difabel adalah terletak di Yogyakarta yang jauh dari suasana hiruk-pikuk dan ritinitas kota. Hal ini untuk membantu menciptakan suasana yang tenang ke dalam bangunan. Karena diharapkan dengan suasana yang tenang para kaum difabel dapat beraktivitas juga dengan merasa nyaman.

Untuk penentuan kriteria pemilihan wilayah yang akan menjadi tempat dibangunnya pusat rehabilitas penyandang cacat ini sendiri-pun digolongkan menjadi 2 tahap pemilihan, yaitu :

1. **Pemilihan Mutlak** : harus merupakan daerah atau wilayah yang merupakan tempat pengembangan layanan kesehatan dan pendidikan. Kriteria ini

dipertimbangkan berdasarkan adanya layanan kesehatan dan pendidikan yang diberikan kepada para penyandang cacat oleh Pusat Rehabilitasi ini

2. **Pemilihan Tidak Mutlak** : salah satunya seperti sebaiknya daerah yang akan dipilih ini merupakan daerah atau wilayah yang memiliki jumlah penyandang cacat yang paling banyak, selain itu sebaiknya merupakan wilayah yang masih minim memiliki pusat pelayanan cacat ataupun tidak memiliki pusat pelayanan cacat.

Kriteria wilayah yang terpilih untuk menjadi Pusat pembangunan Pusat Pelayanan Rehabilitas penyandang cacat adalah harus merupakan wilayah yang sangat berdekatan atau secara langsung terhubung oleh alam, sehingga dapat mewujudkan konsep dari bangunan itu tersebut. Selain itu diusahakan agar wilayah yang menjadi Pusat pembangunan dari Pusat Pelayanan Pelayanan Rehabilitas bagi penyandang cacat ini agar jauh dari kebisingan ataupun keramaian. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak terhalang, karena dibutuhkan suatu konsentrasi yang khusus untuk membimbing para penyandang cacat ini.

#### **IV.2.2. Lokasi Terpilih**

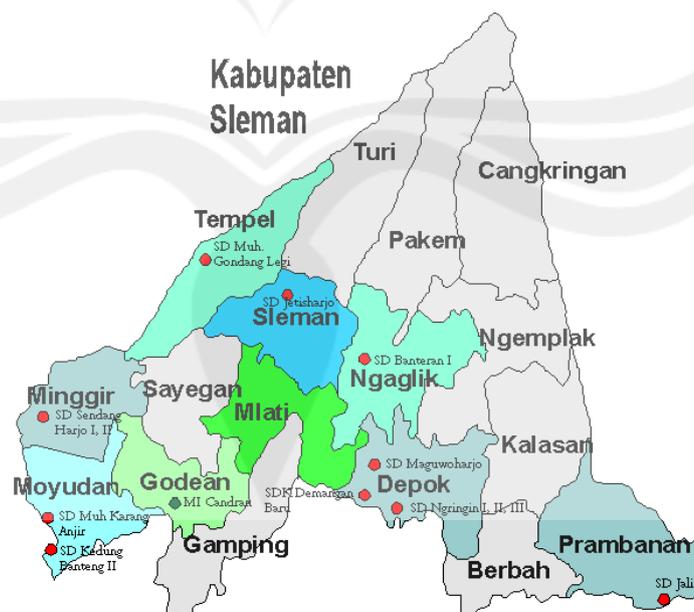
Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kriteria lokasi diatas, maka lokasi yang cukup sesuai untuk perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitas Difabel adalah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kawasan tersebut cukup memenuhi syarat Pusat Pelayanan Difabel karena memiliki iklim yang relatif sejuk, selain itu juga karena perkembangan kotanya cukup cepat sehingga fasilitas-fasilitas umum sudah banyak tersedia di daerah tersebut seperti : RSU, fasilitas perdagangan, dan fasilitas peribadatan.

### IV.3. Kondisi Kabupaten Sleman

#### IV.3.1. Letak Geografis

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara  $110^{\circ} 33' 00''$  dan  $110^{\circ} 13' 00''$  Bujur Timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta.



Gambar 4.2. Peta Kabupaten Wilayah Sleman  
(Sumber;google/images.coml)

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

#### **IV.3.1. Klimatologi Kecamatan Sleman**

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2011 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2011 terendah pada bulan agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan maret dan nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 0c pada bulan januari dan nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan september .

#### **IV.4. Pemilihan Site**

##### **IV.4.1. Kriteria Pemilihan Site**

Site yang akan digunakan dalam pusat pelayanan difabel di Yogyakarta harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Tata guna lahan; peruntukan lahan (land use) lokasi berada di kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah.
2. Klimatologi; suasana lingkungan dan udara yang segar, perubahan cuaca yang tidak terlalu tinggi, beriklim sejuk dan nyaman, keadaan alam masih mampi memberikan nilai positif bagi lingkungan.

3. Pencapaian / aksesibilitas; adanya kemudahan pencapaian dan kemudahan pengenalan ke lokasi ini dengan pertimbangan :
  - △ Tidak terlalu dekat dari pusat kegiatan kota, maupun kaliurang sebagai pusat wisata pegunungan
  - △ kondisi jalan baik dan lancar
4. Tersedia fasilitas pelayanan publik (pertokoan, tempat peribadatan). Hal ini untuk memudahkan pengelola apabila membutuhkan kebutuhan yang sifatnya mendesak. Karena dapat ditempuh dengan berjalan kaki bila memungkinkan ataupun dengan transportasi umum dengan jarak yang tidak terlalu jauh.
5. Infra struktur yang lengkap meliputi listrik, drainase, sanitasi, telephone dan air bersih (PAM).
6. Keamanan dan kenyamanan (jauh dari lalu lintas yang padat dan ramai, serta tingkat kebisingan yang relatif rendah).

#### IV.4.2. Site terpilih

Setelah meninjau banyak hal dari berbagai sisi maka harus dilanjutkan pada tahap pemilihan lokasi wilayah. Dari banyak faktor dan penyesuaian perkembangan lokasi maka lokasi yang akan dipilih adalah lokasi Kaliurang atas dengan banyak faktor. Contoh seperti kejauhan dari keramaian penduduk dan penyatuan dengan alam, selain itu lokasi ini juga merupakan lokasi pengembangan pusat pelayanan peta wilayah tempat pengembangan pendidikan, dan berdasarkan faktor – faktor lainnya.



**Gambar 4.3.** Site Plan dari Lokasi Terpilih

(sumber ; google.map)

Berikut merupakan batas – batas wilayah yang menjadi tempat untuk pembangunan Pusat Pelayanan Difabel ini :

1. Sebelah Utara : Jalan kendaraan
2. Sebelah Selatan : Jalan Kendaraan
3. Sebelah Barat : Bangunan hotel
4. Sebelah Timur : Masih kawasan hijau